Education, Language, and Culture (EDULEC)
e-ISSN : 2809-3135
p-ISSN : 2809-6088
Volume,4 Issue2, August 2024, PP: 152-164
DOI: https://doi.org/10.56314/edulec.v4i2

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Permainan Sepakbola Menggunakan Metode Variasi Pada Siswa Kelas XI IPA 5 SMAN 10 Kabupaten Gowa

Pardi Gunawan[1], Fera Wati[2*], Anwar Ishar[3]
[1]Pendidikan Jasmani FKIP Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia
Email: pardigunawan08@gmail.com
[2]Pendidikan Jasmani FKIP Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia
*Email: feralpmunimerz@gmail.com
[3]Pendidikan Jasmani FKIP Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia
Email: anwarishar21@gmail.com

Received, *04 August 2024;* ***Accepted,*** *11 August 2024;* ***Published,*** *13 August 2024*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar permainan passing dan kontrol dalam permainan sepak bola melalui metode variasi terhadap siswa kelas XI Ipa 5 SMAN 10 Gowa. Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar passing dan kontrol cabang olahraga sepak bola pada siswa kelas XI Ipa 5 SMAN 10 Gowa. Jenis penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dilaksanakan pada 1 siklus yang dimana setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Ipa 5 SMAN 10 Gowa yang berjumlah 35 orang siswa dimana laki-laki berjumlah 10 orang dan siswa perempuan 25 orang siswa. Teknik pengumpulan data di gunakan adalah tes, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui metode variasi pada siswa kelas XI Ipa 5 SMAN 10 Gowa. Dari hasil analisa data yang diperoleh terjadi penigkatan dari data awal ke siklus. Hasil belajar passing dan kontrol pada siklus 1 kategori tuntas adalah 91% jumlah siswa yang tuntas yaitu 32 orang siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dalam passing dan kontrol melalui metode variasi.

Kata kunci : Hasil Belajar, Sepak Bola, Metode Variasi.

Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan oleh orang dewasa secara sengaja untuk membantu anak atau orang yang belum dewasa agar mencapai kedewasaan melalui upaya pengajaran atau pelatihan Pendidikan diupayakan secara sengaja, seorang pendidik harus mempersiapkan segala sesuatu dengan

batang dan telah memiliki tujuan pendidikan yang paling mendasar (Hakim, et al., 2024).

Pendidikan seperti sifat sasarannya yaitu manusia, mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks. Karena sifatnya yang kompleks itu, Menjelaskan arti pendidikan secara lengkap (Iskandar et al., 2023). batasan tentang pendidikan yang dibuat para ahli beranekaragam, dan kandungannya berbeda dengan sesuatu dari yang lain yang sesuai pada orientasinya masing-masing seperti hanya pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Bertujuan untuk mengembangkan aspek Kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga.

(Bangun 2016:157) menyatakan bahwa, "Pendidikan Jasmani adalah kegiatan jasmani yang diselenggarakan menjadi media bagi kegiatan Pendidikan." Pendidikan adalah kegiatan yang merupakan proses untuk mengembangkan kemampuan dan sikap rohaniah yang meliputi aspek mental, intelektual dan bahkan spiritual.

Tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan adalah membantu siswa untuk perbaikan derajat kesehatan dan kesegaran jasmani melalui pengertian, pengembangan sikap positif dan keterampilan gerak serta berbagai aktivitas jasmani begitu juga dengan pembelajaran pendidikan jasmani (Ferawati dkk, 2020).

Sepak bola adalah permainan yang di mainkan oleh dua tim dengan jumlah yang bermain sebanyak 22 pemain dan 7 pemain cadangan di setiap timnya, serta di pimpin oleh satu orang wasit, dua orang asisten wasit, dan satu wasit cadangan (Mochamad Ridwan, 2017).

Teknik-teknik dasar permainan sepak bola di antaranya adalah menyundul (heading), menahan (stopping), menembak (shooting), menggiring (dribling), mengontrol (controling), merebut (teckling), teknik menjaga gawang (goal keeping), lemparan ke dalam (throw in) dan mengoper (passing) (Mochamad Ridwan, 2017).

Rendahnya hasil belajar siswa bergantung pada proses pembelajaran yang dihadapi siswa. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya sepakbola guru harus menguasai materi yang diajarkan selain itu guru juga harus dituntut kreatif untuk membuat bermacam-macam variasi pembelajaran yang bertujuan untuk mengurangi kebosanan dan kejenuhan siswa saat proses pembelajaran (Abdul Malik Iskandar, Jalal, 2023).

"Passing merupakan salah satu teknik bermain sepak bola yang penting untuk dapat dikuasai, karena dengan teknik ini permainan ini lebih efektif dari pada banyak menggiring bola. Dengan passing, kita bisa menghubungkan permainan ke semua daerah lapangan. Passing adalah memindahkan bola satu pemain ke pemain lain, paling baik di lakukan dengan kaki, tetapi bagian tubuh lain juga bisa digunakan terkecuali tangan" (Ferawati, 2022).

Teknik mengontrol bola merupakan dasar dari permainan sepak bola, karna permainana akan kelihatan hidup kalau pemain mampu melakukan teknik tersebut (I Nyoman Rame, 2022).

Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa Pendidikan jasmani adalah suatu proses belajar yang di lakukan secara sadar di dalam meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan juga psikomotorik di dalam meninjau keberhasilan prestasi belajar siswa. Di dalam proses pembelajaran Pendidikan jasmani guru di harapkan mampu mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar.Teknik dan strategi permainan/olahraga, serta harus mampu menjadi seseorang yang bisa menciptakan manusia bernilai dan berkarakter sportif, disiplin, jujur, bertanggung jawab, serta mampu bekerja sama dan membiasakan pola hidup sehat, yang dalam pelaksanaanya bukan melalui pengajaran konvensional didalam kelas yang bersifat kajian teoristis, namun melibatkan unsur fisik, mental intelektual,emosi dan sosial. Didalam proses pembalajaran pendidikan jasmani disekolah terdapat banyak materi diantaranya adalah Sepakbola.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di sekolah pada hari rabu tanggal 25 januari 2023. Tepatnya di SMAN 10 Gowa yang berlokasi di jalan Mustafa Dg. Bunga, Romangpolong, Makassar, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan 92113. Pada siswa kelas XI IPA 5 memilik 35 siswa dimana laki-laki berjumlah 10 orang siswa dan siswi perempuan 24 orang

Dari hasil praobservasi yang di lakukan pada siswa kelas XI IPA 5 SMAN 10 Gowa menunjukkan bahwa kemamuan siswa dalam menguasai Teknik passing kaki bagian dalam dan kontrol punggung kaki bola masih sering kehilangan bola saat mengopor ke teman terlihat kaku terutama pada saat melakukan passing ke teman. Sehingga siswa masih banyak yang belum memenuhi kreteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu nilai 75.

Hasil observasi di atas maka peneliti ingin meneliti sekolah SMAN 10 Gowa siswa kelas XI IPA 5 dengan jumlah 35, hanya 20 siswa yang memenuhi standar KKM yaitu 75, dengan jumlah presentase 35% dan 15 siswa yang tidak memenuhi standar KKM dengan jumlah presentase 15%. Untuk mengatasi kelemahan dan hambatan tersebut maka peneliti harus menerapkan metode variasi.

Melihat persoalan yang terjadi di atas sebagai penulis tentunya harus memberikan solusi tehadap masalah yang ada. Maka dari itu penulis tertarik untuk memberikan pembelajaran passing dan kontrol menggunakan metode variasi.

Metode adalah prosedur atau opserasi untuk mencapai suatu tujuan. Hubungan antara sesuatu jenis metode. Proses belajar mengajar dengan tujuan proses tersebut sangat signifikan. Sedangkan variasi adalah keanekaragaman dalam penyalinan kegiataan pembelajaran.

Adapun kelebihan dari metode variasi yaitu dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan metode variasi yang saya berikan memiliki 3 macam model sehingga siswa tidak jenuh dalam pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode variasi adalah cara penyajian pembelajaran seorang guru kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang

di lakukan secara variatif dari suatu cara ke cara yang lain di dalam meningkatkan hasil belajarnya. Dengan adanya metode variasi ini maka penulis berinisiatif untuk memilih judul dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini dengan judul "*Peningkatan hasil belajar passing dan kontrol dalam permainan Sepak bola menggunakan metode pembelajaran variasi siswa kelas XI IPA 5 SMAN 10 Gowa*".

METODE

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan (Action Research) yang dikenal dalam lingkup persekolahan dengan penelitian Tindakan kelas (Class Room Research). Penelitian Tindakan kelas ini bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan praktek pengajaran dan melakukan refleksi kemudian mempraktekkan secara sistematik mengenai berbagai permasalah yang ada di dalam kelas.

Menurut Suharsimi Arikunto (2016:194) menyebutkan bahwa penelitian Tindakan kelas merupakan penelitian yang menggunakan siklus atau putaran Tindakan yang berkelanjutan. Maka putaran atau siklusnya minimal dua kali. Setiap putaran memulai empat tahap. Yaitu perencanaan, Tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Menurut suhardjono, (2016:196) mengatakan bahwa penelitian Tindakan kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan atau memperbaiki layanan Pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas.

Jadi penelitian Tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan Tindakan di kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui suatu Tindakan tertentu dalam siklus. Tujuan utama penelitian Tindakan kelas adalah untuk memecahkan masalah nyata yang terjadi di dalam kelas dan meningkatkan kegiatannya.

Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar passing kaki bagian dalam dan kontrol menggunakan punggung kaki melalui metode variasi siswa kelas XI IPA 5 SMAN 10 Gowa dalam permainan sepak bola.

Setting Dan Subjek Penelitian

Penelitian ini akan di lakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 di SMAN 10 Gowa pada siswa kelas XI 35 siswa dimana laki-laki berjumlah 10 0rang siswa dan siswi perempuan 24 orang. sebelum melakukan Tindakan. Penelitian terlebih dahulu memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan passing dan control untuk tujuan penelitian ingin mengetahui apakah siswa SMAN 10 Gowa terutama kelas XI IPA 5 mampu melakukan passing bola dan kontrol dengan benar. Dan nilai hasil belajarnya masih di bawah standar nilai KKM yang ada di sekolah. Maka penulis bertujuan.

Untuk melakukan penelitian PTK dengan metode variasi passing dan control dengan 3 kali pertemuan alasan penulis memilih kelas XI IPA 5 sebagai subjek penelitian adalah karena pada kelas XI IPA 5 penulis melihat pembelajaran dalam

mata pelajaran sepak bola mengalami passing dan control yang kurang akurat dan tepat, dan masih banyak siswa mendapatkan nilai di bawah KKM 75.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini penulis melaksanakan dua siklus, yang mana dari siklus pertama di temukan kelebihan dan kekurangan yang di dapat dari siklus pertama, maka penelitian dilanjutkan pada siklus ke dua.

Hal ini sama dengan pendapat menurut Suharsini Akanto, dkk (2016:42) yaitu siklus adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, seperti pada gambar berikut.

Gambar 3.2 siklus penelitian

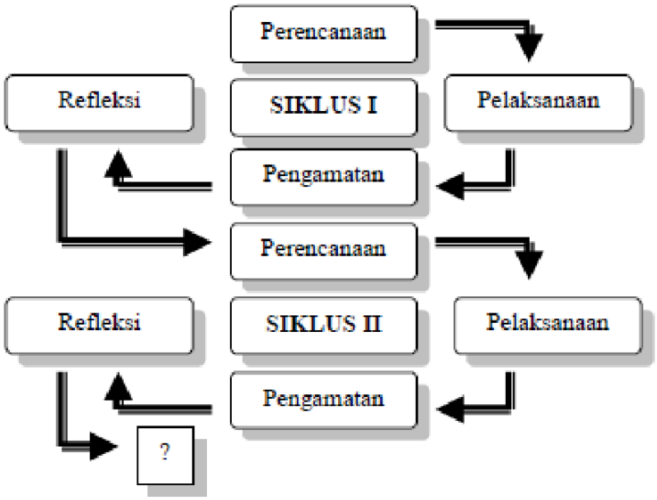

Sumber : Suharsimi Arikunto, dkk (2016:42)

Teknik Dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Tes

   Menurut Arikunto Suharsimi (2010:Tes adalah sederetan pertanyaan atau latihan atau alat lain di gunakan untuk mengukur keterampilan. Pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu, Arikunto Suharsimi, (2010:267).

2. Dokumentasi

   Dokumentasi dalam penilaian atau pengumpulan data pada saat penelitian tindakan kelas adalah bukti fisik dari kegiatan yang di lakukan oleh penulis untuk mendapatkan data atau nama siswa. Jumlah siswa kelas XI IPA 5 dalam permainan sepak bola melalui metode variasi SMAN 10 Gowa

3. Observasi

   Melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan observasi tentang teknik dasar passing dan kontrol dalam permainan sepak bola melalui metode variasi.

Instrument Penilaian

1. Instrument penilaian yang di gunakan penulis untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:
   a. Rencana pelaksanaan pembelajaran
      RPP adalah salah satu perangkat yang di gunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun tiap putaran, dalam RPP, membuat kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar dan tujuan penelitian.
   b. Silabus
      Silabus merupakan perangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelola kelas yang di gunakan sebagai landasan dalam menyusun RPP.
2. Instrument evaluasi
   Instrument evaluasi hasil belajar yang di gunakan dalam pembelajaran penjas dengan menggunakan metode bervariasi tes,

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan rata-rata dilakukan dengan menjumlahkan seluruh data nilai siswa. Maka bisa di hitung rata-rata dari sampel tersebut dengan rumus:

$$KB = \frac{T}{\mathrm{Tt}}\ x\ 100\%$$

Keterangan :
KB = Ketuntasan belajar
T = Jumlah skor yang di peroleh siswa
Tt = Jumlah skor siswa
(Trianto, 2012:63)

Untuk menentukan nilai akhir tersebut digunakan rumus sebagai berikut :
Nilai Akhir = Nilai Kognitif + Nilai afektif + Nilai Psikomotor

Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah terjadinya peningkatkan hasil belajar *passing* melalui metodevariasi. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diterapkan oleh pihak sekolah, standar ketuntasan minimal untuk tiap siswa yaitu nilai 75, dan mencapai tuntas secara klasikal 80% dari jumlah siswa kelas XI IPA 5 SMAN 10 Gowa.

Tabel 3.5 Indikator keberhasilan

<74	Tidak tintas
>75	Tuntas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data awal hasil belajar *passing* kaki bagian dalam kontrol punggung kaki siswa kelas XI SMA Negeri 10 Kabupaten Gowa.

sebelum melakukan penelitian tindakan kelas terlebih dahulu penelitian melakukan observasi awal untuk mengetahui keadaan yang terjadi dikelas untuk memberikan tindakan yang akan diberikan kepada peneliti. Berikut data awal yang di dapat peneliti pada **kelas XI SMA Negeri 10 Kabupaten Gowa**

Tabel 4.1 Deskripsi data awal Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 10 Kabupaten Gowa

KKM	Kriteria	Frekuensi	Presentase
≥75	Tuntas	10	38%
≤75	Tidak Tuntas	25	62%

Tabel 4.1 data awal siswa

Sumber : Analisis data awal hasil belajar siswa

Pada tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa prensentase ketuntasan hasil belajar *passing* kaki bagian dalam dan kontrol punggung kaki siswa adalah 25 orang siswa atau 62% tidak tuntas dan 10 orang siswa atau 38% tuntas.

Jadi data awal hasil belajar *passing kaki bagian dalam dan kontrol punggung kaki* dalam permainan sepak bola siswa kelas XI SMAN 10 Gowa. Dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini :

Gambar 4.1. Diagram batang presentase data awal hasil belajar *passing* kaki bagian dalam dan kontrol punggung kaki permainan sepak bola.

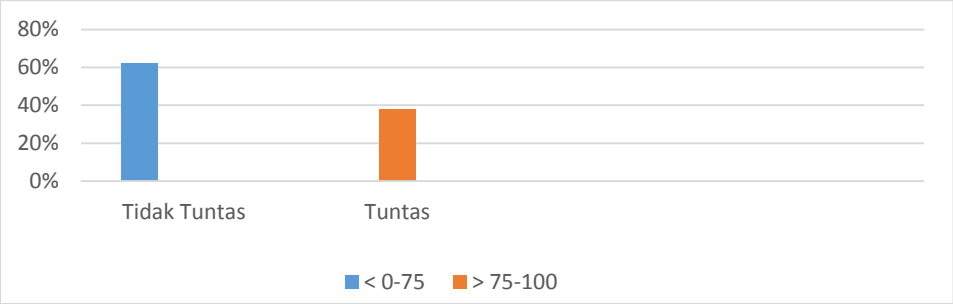

Berdasarkan gambaran persentase data awal hasil belajar *passing kaki bagian dalam dan kontrol punggung kaki* permainan sepak bola, sebelum dilakukan tindakan dapat dijelaskan bahwa dari jumlah keseluruhan siswa 35 siswa, dimana dalam kategori tuntas sebanyak 10 dengan persentase 38% sedangkan yang tidak tuntas 25 siswa dengan persentase 62%.

Data awal diatas dapat dijelaskan bahwa data tersebut belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal yang baik, oleh karena itu perlu adanya tindakan yang diberikan pada hasil belajar *passing kaki bagian dalam dan kontrol punggung kaki* permainan sepak bola. siswa kelas XI IPA 5 SMAN 10 Gowa, yaitu melalui metode variasi. Dimana penelitian tidakan kelas ini akan dilakukan sebanyak satu siklus dan apabila disiklus pertama masih ada siswa yang belum tuntas atau nilai yang dicapai masih di bawah 75 menurut KKM, maka akan dilanjutkan di siklus

kedua yang terdiri dari tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Kegiatan yang telah dilakukan pada siklus satu adalah penyajian materi *passing kaki bagian dalam dan kontrol punggung kaki* melalui metode variasi pembelajaran *passing kaki bagian dalam dan kontrol punggung kaki* sebanyak 2 kali pertemuan dan untuk kegiatan yang ke tiga pengambilan hasil atau tes kognitif, afektif, dan psikomotrik.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus satu, maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I Siswa Kelas XI IPA 5 SMAN 10 Gowa

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Presentase
<75	Tidak Tuntas	3	9%
≥75	Tuntas	32	91%
Jumlah		35	100%

Pada tabel 4.2 diatas menunjukkan presentase ketuntasan hasil belajar *passing kaki bagian dalam dan kontrol punggung kaki* melalui metode variasi pembelajaran *passing dan kontrol* siswa pada siklus satu adalah 9% yang tidak tuntas dari jumlah frekuensi 3 dan 91% tuntas jumlah dengan frekuensi 32. Adapun siswa yang tidak tuntas terdapat 3 orang di karenakan rendah dalam hal sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Jadi hasil belajar *passing kaki bagian dalam dan kontrol punggung kaki* permainan sepak bola pada siswa kelas XI SMAN 10 Gowa dengan melalui variasi pembelajaran *passing dan kontrol* pada siswa mencapai persentase tidak tuntas 9% dan yang tuntas mencapai 91 %. Dapat diliat diagram batang skor nilai persentase pada siklus I berikut ini :

Gambar 4.2. Diagram batang skor nilai peresntaase siklus 1

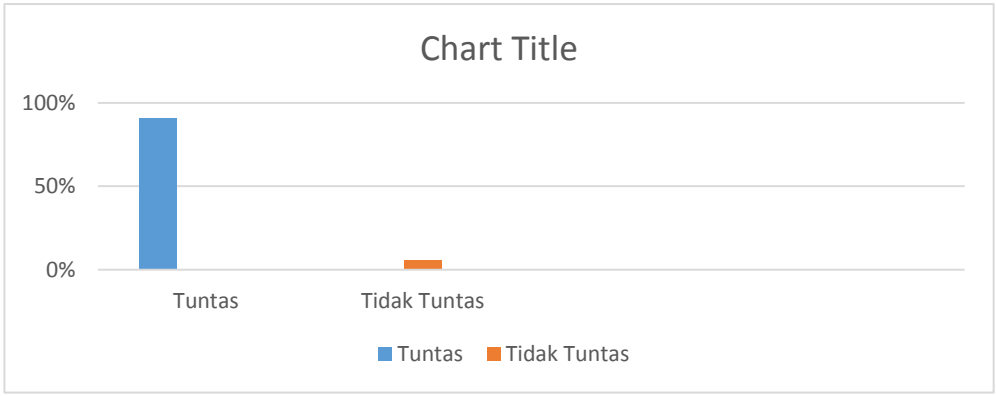

Berdasarkan diagram batang skor nilai persentase pada siklus 1 diatas, tampak bahwa dari 35 sampel penelitian, terdapat 9% siswa yang tidak tuntas dengan frekuensi 3 dan 91% siswa yang tuntas dengan frekuensi 32. Adapun siswa yang

tidak tuntas terdapat 3 orang di karenakan rendah dalam hal sikap, pengetahuan dan keterampilan.
Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkitan. Oleh karena itu untuk menciptakan pembelajran yang kreatif dan menyenangkan di perlukan berbagai keterampilan, di antaranya adalah keterampilan membelajarkan atau keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profsional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.

(Putra and Riau 2021:2) menyatakan bahwa "Pemilihan metode variasi Latihan ini di karenakan metode variasi Latihan di tunjukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga suasana belajar menjadi lebih hidup. Siswa lebih antusias dan penuh partisipasi dalam belajar".

a. Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar.
b. Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi
c. Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah
d. Memberikan kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual
e. Mendorong anak didik untuk belajar

Adapun metode variasi yang akan saya lakukan yaitu :

a) Rectangular passing ball dan control, dimana pada model ini siswa masing-masing berdiri di tempat yang sudah di tentukan. Kemudian si A melakukan passing dan control ke si B, kemudian si B melakukan passing dan control ke si C dan si C melakukan passing dan control ke si D, masing-masing siswa di berikan kesempatan 2 kali dalam melakukan passing.
b) Estafet passing dan control dimana pada motode ini siswa di bagi menjadi dua baris masing-masing siswa di bagi sama rata sehinggah masing-masing mempunyai pasangan, kemudian siswa melakukan passing bergerak lalu melakukan control dan lanjut ke bagian belakang sampai seterusnya begitu. Masing-masing siswa di berikan dua kali percobaan.
c) Zig zag passing dan control model ini di rancang seperti orang yang sedang berlari zig zag.

Siklus I

Pada siklus I tindakan dalam proses pembelajaran *passing kaki bagian dalam dan kontrol punggung kaki* permainan sepak bola melalui metode variasi pembelajaran *passing dan kontrol* siswa kelas XI IPA 5 SMAN 10 GOWA, Kabupaten Gowa Tahun Pelajaran 2022/2023 sudah optimal. Pada siklus I peneliti menggunakan metode variasi *passing dan kontrol*. Dalam proses pembelajarannya siswa merasa senang dan gembira dengan tidak melupakan sasaran yang ingin dicapai, yaitu siswa dapat melakukan proses pembelajaran *passing kaki bagian dalam dan kontrol punggung kaki* permainan sepak bola dengan benar. Namun masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga hasil penilaian ketepatan melakukan *passing*

kaki bagian dalam dan kontrol punggung kaki permainan sepak bola masih ada 3 siswa yang mendapat di bawah nilai 75.

Jika hasilnya belum memuaskan atau masalahya belum terselesaikan sampai dengan akhir siklus, maka dilakukan tindakan perbaikan lanjutan dengan memperbaiki tindakan perbaikan dengan metode tetap sama dengan sebelumnya, atau dengan menyusun tindakan perbaikan yang betul-betul baru untuk mengatasi masalah yang ada. Pada tahap refleksi dinanalisis data, hasil atau kensimpulan yang didapat pada analisis data setelah melakukan refleksi digunakan untuk membuat rencana tindak lanjut. Jika ternyata tindakan perbaikan belum berhasil menjawab masalah yang menjadi kerisauan guru, maka hasil analisis data dan refleksi digunakan untuk merencanakan kembali tindakan perbaikan, bahkan bila perlu dibuat rencana baru. Jika ini terjadi maka akan terdapat siklus 2 PTK yang langkah-langkahnya tetap sama, yaitu perumusan masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interprentasi, serta analisa data dan refleksi (Slameto, 2015).

Analisis ketuntasan hasil belajar secara klasikal minimal 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas KKM. Ketuntasan belajar klasikal tercapai jika di atas 85% siswa memperoleh nilai > KKM yang akan terlihat pada hasil evaluasi (Zakaria, 2019). Selanjutnya (Qurahman & Kurnia Rusli, 2023), menuturkan dalam artikelnya yakni kreteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh pihak sekolah, standar ketuntasan minimal untuk tiap siswa yaitu nilai 75, dan mencapai tuntas secara klasikal 80% dari jumlah siswa.

Sejalan dengan teori diatas mengenai penelitian tindakan kelas (PTK) ketika siklus 1 belum mencapai nilai klasikal yang telah ditentukan atau pembelajaran belum efektif maka lanjut ke siklus 2. Berkenaan dalam penelitian ini telah mencapai nilai klasikal yakni pencapaian sebesar 86% dengan ini penelitian ini hanya 1 siklus saja.

Pada siklus 1 difokuskan pada upaya peningkatan motivasi belajar siswa melalui implementasi diskusi bervariasi (diskusi dalam kelompok besar atau diskusi kelas dengan penugasan tertentu). Indikator keberhasilan diukur dari meningkatnya secara kuantitatif aktivitas siswa dalam belajar baik dalam melaksanakan proses pembelajaran maupun dalam mengerjakan tugas sesuai dengan jenis tugas yang dibebankan kepada setiap siswa (Sanjaya,Wina.2009).

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas pada siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 10 Gowa Tahun Ajaran 2022/2023 dilaksanakan dalam satu siklus. Dalam siklus terdiri atas empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) analisis dan refleksi. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah digunakan pada BAB IV diperoleh kesimpulan bahwa :

Hasil belajar *passing kaki bagian dalam dan kontrol punggung kaki* dalam permainan sepak bola melalalui metode variasi, dapat meningkat hasil belajar *passing dan kontrol* permainan sepak bola pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 10 Gowa, Tahun Ajaran 2022/2023. Dari hasil analisis yang diperoleh terjadi peningkatan setelah diterapkan metode variasi. Hasil belajar *passing kaki bagian*

dalam dan kontrol punggung kaki dalam permainan sepak bola pada siklus I dalam kategori tuntas adalah 91%, yakni berjumlah 32 orang. Peningkatan hasil belajar siswa dalam permainan sepak bola melalui variasi pembelajaran *passing* siklus I tercapai.

Saran

Berdsarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa melauli metode variasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran penjaskes khususnya pada materi *passing kaki bagian dalam dan kontrol punggung kaki* permainan sepak bola. Oleh karena itu penulis memberikan saran sebagi berikut:

1. Bagi Guru Penjaskes:
   Pada saat proses pembelajaran, guru penjaskes SMA diharapkan menerapkan metode variasi, agar siswa tidak jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran
2. Bagi siswa:
   Harus fokus pada pembelajaran yang sedang berlangsung agar apa yang di sampaikan guru tersampaikan dengan baik dan serius saat melakukan pemanasan.
3. Bagi sekolah:
   Agar menyediakan atau memperbaruhi sarana pemebelajaran olahraga, jangan hanya memperbaruhi sarana pembelajaran lainnya. Perlunya diperbanyak referensi atau buku-buku pendidikan khususnya metode ataupun model pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Malik Iskandar, Jalal, H. K. (2023). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film "Sepatu Dahlan" Karya Benni Setiawan dan Manfaatnya Dalam Pembelajaran Sosiologi di SMA. *EDULEC: Education, Language, and Culture Journal*, *3*(3), 318–328. https://doi.org/https://doi.org/10.56314/edulec.v3i3

Aminuddin dkk. 2022. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran Bulutangkis Dengan menggunakan Model Variasi Latihan". *Jurnal Pendidikan Jasmani* 3(1).

Aminuddin dkk. 2022. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bulutangkis Dengan Metode Inquiry Pada Siswa Kelas IX". *Jurnal Pendidikan Jasmani* 3(1).

Aminuddin dkk. "Hubungan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Siswa SMP Negri 5 Satap Biringbulu Kab. Gowa". *Indonesian Journal Of Physical Activity* 2(1).

Andriani, Rike, and Rasto Rasto. 2019. "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4(1):80. doi: 10.17509/jpm.v4i1.14958.

Bangun, Sabaruddin Yunis. 2016. "Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Pada

Lembaga Pendidikandi Indonesia." *Publikasi Pendidikan* 6(3).doi: 10.26858/publikan.v6i3.2270.

Ferawati dkk, 2022. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Dalam Permainan Sepakbola Melalui Model Pembelajaran *Passing* Bervariasi Terhadap Siswa X Mia Madrasah Aliyah Nurul Ilmi Barukku". Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora Vol.2 No.1.

Fajrin, Sabila Nur, Agustiyawan Agustiyawan, Purnamadyawati Purnamadyawati, and Dewi Suci Mahayati. 2021. "Literature Review : Hubungan Koordinasi Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Pada Pemain Sepak Bola." *Indonesian Journal of Physiotherapy* 1(1):6. doi: 10.52019/ijpt.v1i1.2605.

Giri Wiarto, 2022. "Olahraga Permainan". Bogor Jawa Barat ; Guepedia.

Hakim, et al. (2024). *Strategi Pembelajaran Di Era Kurikulum Merdeka* (Issue 112). Pt Mafy Media Literasi Indonesia.

Iskandar, A. M., Amir, A., Kasim, H., & Salemuddin, M. R. (2023). Application Of Wondershare Filmora Interactive Mulitimedia Learning To Improve Sociology Leraning Outcomes For Students At State SMA 10 Gowa. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, *4*(6), 962–968. https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i6.733

I Nyoman Rame, 2022. "Peningkatan Hasil Belajar PJOK Materi Analisis Keterampilan Gerak Mengontrol Bola Melalui Metode Permainan (Game) Di Kelas XI SMA Negeri 2 Kalabahi". Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) Vol. 7 No. 2.

Mochamad, Ridwan dkk, 2017. "Upaya Meningkatkan Penguasaan Keterampilan *Passing* Pada Permainan Sepakbola Melalui Pendekatan Taktis". Bravo's Jurnal Vol. 5 No. 1.

Nasution, Ahmad. 2018. *Survei Teknik Dasar Berman Sepak Bola Pada Siswa Smkt Somba Opu Kabupaten Gowa*.

Nurdiati, Nurdiati. 2018. "Upaya Peningkatan Kemampuan Teknik Dasar Passing Dan Stopping Dalam Permainan Sepakbola Melalui Metode Variasi Latihan Siswa Kelas V Sdn 003 Batu Bersurat Kabupaten Kampar." *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 2(3):458. doi: 10.33578/pjr.v2i3.5548.

Putra, Ricky Indharto, and Universitas Islam Riau. 2021. "Journal Athletics and Sport Nutrition." 1(1):23–29.

Sanjaya,Wina.2009. "Penelitian Tindakan Kelas". Jakarta : Kencana.

Sendang Sri Widiastuti, 2019. "Mengenal Permainan Olahraga Bola Besar". Sidoarjo : Myria Publisher.

Sukma Aji, 2016. "Buku Olahraga Paling Lengkap". Jakarta : Ilmu.

Sutrisno, Valiant Lukad Perdana, and Budi Tri Siswanto. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif Smk Di Kota Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 6(1):111. doi: 10.21831/jpv.v6i1.8118.